MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENYUSUN BEKAS OROTAN PENSIL MENJADI BENTUK BUNGA PADA ANAK KELOMPOK B TK PKK PULEREJO I KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Sebagian Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Pada Jurusan PG-PAUD

OLEH :

TUTIK MARYATIN
NPM : 12.1.01.11.0319

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh

TUTIK MARYATIN
NPM : 12.1.01.11.0319

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENYUSUN BEKAS OROTAN PENSIL MENJADI BENTUK BUNGA PADA ANAK KELOMPOK B TK PULEREJO I KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 27 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Veny Iswantiningtyas, M. Psi.	**Nur Lailiyah, M. Pd.**
NIDN. 0704118202	NIDN. 0731038605

Skripsi oleh :

TUTIK MARYATIN
NPM. 12.1.01.11.0319

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENYUSUN BEKAS OROTAN PENSIL MENJADI BENTUK BUNGA PADA ANAK KELOMPOK B TK PKK PULEREJO I KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/SidangSkripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal : 8 Agustus 2016

Dan dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Veny Iswantiningtyas, M. Psi. _____
2. Penguji I : Hanggara Budi Utomo, M. Pd., M. Psi. _____
3. Penguji II : Nur Lailiyah, M. Pd. _____

Mengesahkan
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENYUSUN BEKAS OROTAN PENSIL MENJADI BENTUK BUNGA PADA ANAK KELOMPOK B TK PKK PULEREJO I KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016

Tutik Maryatin

Pembimbing I
Nur Lailiyah, M. Pd.

Pembimbing II
Veny Iswantiningtyas, M. Psi.

UNIVERSITAR NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Tujuan kegiatan menyusun bekas orotan pensil menjadi bentuk bunga untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK PKK Pulerejo I Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah 25 anak dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen penelitian lembar unjuk kerja dan lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis data penelitian setelah kegiatan menyusun bekas orotan pensil menjadi bentuk bunga, menunjukkan adanya peningkatan dalam kegiatan menyusun bekas orotan pensil menjadi bentuk bunga terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PKK Pulerejo I Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2015/2016. Diperoleh data kriteria baik pra siklus sebesar 16% kemudian meningkat menjadi 40% pada siklus I. Pada siklus II ketuntasan mencapai 68% kemudian meningkat menjadi 92% pada siklus III.

Kata Kunci: kemampuan motorik halus, hasil belajar.

I. LATAR BELAKANG

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting untuk mendidik Anak Usia Dini (AUD) yang merupakan masa usia keemasaan (*golden age*). Masa ini mengalami perkembangan mental dan kecerdasan yang optimal. Pendidikan di Taman Kanak-kanak, mempunyai beberapa bidang pengembangan, yaitu bidang pengembangan perilaku (sopan santun dan tata krama) dan kemampuan dasar. Pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangan anak tersebut. Kemampuan dasar yang dikembangkan meliputi kemampuan sosial-emosional, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif, kemampuan fisik, dan kemampuan seni yang dilaksanakan secara terprogram dan dilakukan dalam pembelajaran sehari-hari di taman kanak-kanak.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak diberikan untuk anak usia empat sampai

enam tahun, di mana bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan esensial bagi anak Taman Kanak-kanak. Melalui bermain anak dapat melakukan koordinasi otot kasar (Masitoh, 2007: 9.4). Oleh karena itu, perkembangan fisik-motorik melalui bermain tentunya sangat penting bagi perkembangan anak usia Taman Kanak-kanak. Kemampuan fisik-motorik anak meliputi kemampuan motorik halus dan kemampuan motorik kasar. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan otot-otot gerak dalam menghasilkan sesuatu dan kemampuan motorik kasar adalah kemampuan anak dalam meningkatkan ketrampilan gerak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada anak kelompok B TK PKK pulerejo I Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, kemampuan fisik-motorik anak, terutama kemampuan motorik halus anak dalam menggunakan berbagai media/ bahan menjadi suatu karya seni belum mencapai hasil maksimal. Masih banyak anak yang asyik bermain sendiri dengan mainannya, ada yang mengganggu temannya bahkan ada pula yang marah-marah pada saat guru mengajak mereka melipat, menggunting ataupun meronce.

Permasalahan di atas disebabkan anak sering diberikan kegiatan menulis dan membaca hampir setiap hari efektif dalam 1 minggu. Setiap anak harus dapat menulis angka, huruf dan dapat membaca kalimat sederhana karena tuntutan mempersiapkan anak pada tingkat pendidikan selanjutnya, namun tujuan guru tersebut akan sia-sia jika kemampuan dasar anak yang lain tidak dikembangkan. Selain itu, guru beranggapan bahwa kemampuan motorik halus anak tidak terlalu penting untuk perkembangan anak dan pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dilakukan dengan melakukan hal-hal yang sama setiap hari, seperti menggunting, meronce, melipat ataupun menggambar bebas. Hal ini dikuatkan berdasarkan wawancara terhadap guru kelompok B TK PKK Pulerejo I Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar yang menjelaskan bahwa permasalahan yang dihadapi adalah sulitnya meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam hal menggunakan berbagai media/ bahan menjadi suatu karya seni.

Informasi yang diperoleh dari hasil observasi menemukan beberapa faktor penyebab permasalahan, diantaranya adalah: (1) penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan tema sehingga pembelajaran anak kurang optimal dan membosankan, (2) pembelajaran berpusat pada guru, sehingga guru yang aktif bicara sedangkan anak aktif mendengarkan, (3) metode pembelajaran yang dilakukan guru masih secara klasikal, (4) pembelajaran tampak begitu serius, dalam pembelajaran

suasana bermainnya sangat kurang sehingga anak merasa bosan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, hal yang perlu mendapatkan penanganan segera adalah bagaimana upaya guru untuk mengatasi kebosanan anak melalui kegiatan sebagai berikut: (1) menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan tema, (2) menggunakan pembelajaran terpadu sehingga dalam kegiatan pembelajaran semua aspek bidang pengembangan anak dapat tercakup, (3) pembelajaran harus aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dengan cara mengajak anak ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, (4) pembelajaran dilakukan melalui bermain, karena dengan bermain tanpa disadari anak telah belajar tanpa harus dipaksa memahami sesuatu.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menyusun Bekas Orotan Pensil Menjadi Bentuk Bunga Pada Anak Kelompok B di TK PKK Pulerejo I Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar".

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah Penerapan Menyususn Bekas Orotan Pensil Menjadi Bentuk Bunga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PKK Pulerejo I kecamatan Bakung Kabupaten Blitar?"

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PKK Pulerejo I Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar meningkat setelah dilakukan tindakan dalam penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1)Memperoleh data tentang kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PKK Pulerejo I kecamatan Bakung Kabupaten Blitar sebelum dilakukan tindakan, (2) Melakukan tindakan berupa penerapan menyusun bekas orotan pensil menjadi bentuk bunga sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PKK Pulerejo I kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, (3) Mengumpulkan data tentang kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PKK Pulerejo I kecamatan Bakung Kabupaten Blitar sesudah dilakukan tindakan, (4) Mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PKK Pulerejo I Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar antara waktu sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

II. METODE

Hurlock (dalam Dewi, 2005: 2) mengemukakan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui

kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik ada dua bentuk, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar diartikan sebagai gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar, seperti berjalan, melompat, berlari, melempar dan menaiki. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari jemari, tangan dan pergelangan tangan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus, seperti menggambar, menggunting, dan melipat kertas.

Sedangkan menurut Menurut Endang Rini Sukamti (2007: 15) bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakan tubuhnya.

Suyanto (2005: 51) mengemukakan bahwa otot halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya, yaitu melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, merangkai, mengancing baju dan menali sepatu. Berbagai kegiatan pembelajaran seperti melipat, mengelem, menggunting kertas melatih motorik halus anak. Menggambar bebas dengan kuas besar kemudian kuas kecil, dan mewarnai mengembangkan otot-otot halus pada jari anak, yang akan sangat bermanfaat untuk jari anak agar bisa memegang pensil dan belajar menulis kelak.

Mahendra (dalam Sumantri, 2005: 143) menyatakan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Pengembangan kemampuan motorik halus ini sangat penting untuk dijalankan melalui berbagai kegiatan karena kegiatan pengembangan motorik halus merupakan komponen pendukung dalam mengembangkan kemampuan lainnya, seperti pengembangan kognitif, sosial, dan emosional anak.

Pengembangan motorik halus anak usia dini ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan dan menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari. Fungsi pengembangan motorik halus anak usia dini adalah mendukung aspek pengembangan lainnya karena pada hakekatnya, setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Sumantri (2005: 143), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan,

keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Dalam pembelajaran kreasi menyusun bekas orotan menjadi bentuk bunga guru dapat menggunakan bahan-bahan dari lingkungan sekitar yaitu bekas orotan pensil. Serta hendaknya guru memberi kebebasan pada anak untuk memilih bentuk yang mereka inginkan.

Kegiatan menyusun bekas orotan pensil menjadi bentuk bunga ini, sama dengan kegiatan menyusun bentuk bunga dengan bahan kertas, yang membedakan bahan yang digunakan adalah dengan bahan yang mudah didapatkan dan jarang dilakukan oleh guru. Dengan menggunakan bekas orotan pensil, biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak karena bahan sudah ada dan tinggal memanfaatkannya.

Penggunaan permainan dan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran di TK tentunya bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak dengan cara yang menyenangkan. Seperti menyusun bekas orotan pensil menjadi bentuk bunga, dalam kegiatan ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Berikut tujuan dari kegiatan menyusun bekas orotn pensil menjadi bentuk bunga: a) meningkatkan kemampuan motorik halus anak b) memberi semangat baru bagi anak untuk belajar. Anak diharapkan mampu dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya dalam mengatasi masalah koordinasi gerak.

Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran di TK PKK Pulerejo I Kecamatan Bakung pada kemampuan motorik halus belum tercapainya tujuan pembelajaran, maka peneliti mengambil tindakan untuk menggunakan pembelajaran melalui kegiatan menyusun bekas orotan pensil menjadi bentuk bunga dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sehingga pada proses pembelajaran anak akan merasa senang dan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan menyusun bekas orotan pensil menjadi bentuk bunga harus ditata sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran sesuai kurikulum dapat tercapai secara optimal. Dalam proses pembelajaran guru memfokuskan kegiatan

pada pengembangan motorik halus, sehingga pembelajaran dan media yang digunakan dapat menarik perhatian anak agar mau melakukan kegiatan pembelajaran dengan semangat dan tidak merasa dipaksa. Dengan kegiatanm ini akan menghasilkan kesenangan, memberikan pengalaman yang bermakna dan seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Wardhani (2007: 1.3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis PTK, maka pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran tim peneliti sebagai *team teaching* (satu orang sebagai pengelola kelas atau pengajar dan satu orang guru sebagai pengamat). *Team teaching* yang dimaksud adalah satu tim guru dalam proses pembelajaran di kelas. Kehadiran *team teaching* sebagai tim peneliti sangat penting karena sebagai instrumen utama yang berperan dalam hal (1) Perencanaan kegiatan (2) Pengumpul data (3) Penganalisis data (4) Pelapor hasil penelitian (5) sebagai guru.

Teknik dan instrumen yang digunakan adalah unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak. Cara pengumpulan data yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek menyanyi, olah raga, memperagakan sesuatu.

Observasi adalah suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Syaodih 2006: 220). Selanjutnya instrumen yang digunakan dalam teknik observasi ini menggunakan pedoman/ lembar observasi yang berisi sebuah daftar penilaian yang mungkin muncul dan diamati.

Tehnik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang dihasilkan dari penilaian perkembangan anak dalam kemampuan motorik halus anak sebagai berikut:

$$\mathbf{P} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Prosentase anak yang mendapat bintang tertentu

f :Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N : Jumlah keseluruhan anak (1 kelas)

Pelaksanaan siklus I diperoleh data ketuntasan anak mencapai 40%, sedangkan pada siklus II ketuntasan anak mencapai 68% dan pada siklus III ketuntasan anak mencapai 92%. Hasil penelitian perkembangan anak dalam kegiatan menyusun bekas orotan pensil menjadi bentuk bunga pada siklus II menunjukkan persentase 64%. Dari data tersebut maka kegiatan pembelajaran menyusun bekas orotan pensil menjadi bentuk bunga belum mencapai ketuntasan belajar, tetapi mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus berikutnya guru melanjutkan kegiatan dengan membuat rencana perbaikan pembelajaran.

Untuk mencapai hasil kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus III peneliti merancang pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan keleluasaan bagi anak dalam melakukan kegiatan menyusun bekas orotan pensil menjadi bentuk bunga untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan menanmbah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi "Penerapan pembelajaran melalui kegiatan menyusun bekas orotan pensil menjadi bentuk bunga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di TK PKK Pulerejo I Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar diterima".

Dalam penelitian ini masih ada anak yang mendapat bintang dua dikarenakan anak tersebut kurang bisa mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun guru sudah membimbing dan memberi motivasi pada setiap kegiatan pembelajaran

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan menyusun bekas orotan pensil menjadi bentuk bunga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B TK PKK Pulerejo I Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penerapan kegiatan menyusun bekas orotan pensil menjadi bentuk bunga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PKK Pulerejo I Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Hal ini dapat dilihat peningkatannya dari setiap siklus. Data siklus I mencapai 40%, sedangkan pada siklus II ketuntasan anak mencapai 68% dan pada siklus III ketuntasan anak mencapai 92%.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional.

Dewi, R. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.

Endang Rini Sukamti. 2007. Pengembangan Motorik. Yogyakarta: FIK UNY.

Hurlock. Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock. E. B. 2000. *Perkembangan Anak, Jilid 1 Edisi Enam*. Jakarta: Erlangga.

Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lutan. 1988. *Belajar Ketrampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Departemen P&K Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

Masitoh. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nana Syaodih, 2006. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Pamuji Sukoco. 2004. *Perkembangan Motorik Murid S ekolah Dasar Penelitian*. Yogyakarta: FIK UNY.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sujiono, Bambang. Dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sukintaka. 2001. *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Suyanto. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Toho Cholik Mutohir, Gusril. 2004. *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Depdiknas.

Wardhani. 2007. *Perkembangan Fisik, Motorik dan Bahasa*. Surakarta: Qinant.